

TA 107

(Periode April – September 2009)



**LANDASAN PROGRAM
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**MUSEUM BATIK JAWA TENGAH
DI KOTA SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Nurhalim SNW
L2B 005 189

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Batik, kesenian yang diturunkan oleh nenek moyang kita, adalah salah satu kerajinan khas Indonesia. Batik bukan hanya merupakan sebuah warisan budaya lokal, namun sudah benar-benar menjadi warisan budaya bangsa yang wajib dilestarikan. Baru – baru ini, meningkatnya minat masyarakat terhadap batik membuat sebagian besar masyarakat Indonesia telah mengenal batik baik dalam coraknya yang tradisional maupun yang modern. Baik wanita maupun pria Indonesia dari berbagai suku gemar memakai batik baik pada acara formal maupun non-formal.

Daerah Jawa Tengah merupakan daerah yang identik dengan batik, seperti Pekalongan, sebuah kota di pesisir utara Jawa Tengah, telah lama menobatkan diri sebagai kota batik. Kota ini mejadi salah satu penyumbang kemajuan dan keberlangsungan industri batik di Indonesia. Pekalongan tersohor dengan batik capnya yang indah namun jauh lebih murah daripada batik tulis. Karena metode cap inilah, Pekalongan bisa menghasilkan kain batik dalam jumlah yang banyak. Surakarta menjadi sentra batik yang tidak bisa dianggap sebagai nomor 2 di Jawa Tengah. Menurut sebuah penelitian yang tidak resmi tahun 2003 lalu, Batik Surakarta sendiri memiliki lebih dari 6000 detail motif khas. Batik Surakarta berkembang dari lingkungan keraton dan pada mulanya dikembangkan oleh kalangan keraton. (www.jawatengah.go.id) Selain 2 kota diatas juga ada Lasem,Pati, Tuban, dan yang sudah lama tidak terdengar gaungnya batik Semarang.

Saat ini, telah banyak batik yang diklaim hak ciptanya oleh negara tetangga. Fenomena ini tentunya mengancam tradisi batik Jawa Tengah , jangan sampai karya – karya daerah justru diaku oleh pihak lain. Hal ini harus cepat direspon apabila tidak ingin kesenian asli Indonesia khususnya Jawa Tengah ini semakin berkurang dan hilang.

Melihat Fenomena diatas perlu adanya suatu wadah atau lembaga yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan, menjaga, dan mengkomunikasikan hasil kerajinan batik Jawa Tengah berupa sebuah museum batik Jawa Tengah. Semarang sebagai Ibukota Jawa Tengah perlu turut serta menjaga dan melestarikan kesenian batik Jawa Tengah. Semarang merupakan daerah pelabuhan dan salah satu pusat investasi industri terbesar di Indonesia. Semarang sering disinggahi bangsa dan budaya luar, sehingga banyak akulturasi budaya terjadi. Dalam bidang batik Kota Semarang pernah memiliki batik Semarangan yang "melejit" sebagai salah satu

kekayaan budaya Indonesia. Dahulu Batik Semarang diproduksi oleh para pengrajin di Kampung Batik, Kelurahan Bubakan, Kecamatan Mijen, Semarang. Kini, Dewan Kerajinan Nasional Daerah kota Semarang ingin menghidupkan kembali kampung batiknya (www.jawatengah.go.id). Hal – hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk mendirikan Museum Batik Jawa Tengah di Kota Semarang

Selain untuk kepentingan melestarikan, menjaga, dan mempromosikan dengan adanya bangunan museum diharapkan dapat lebih menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara sehingga dapat turut mempromosikan Propinsi Jawa Tengah khususnya Kota Semarang pada dunia luar.

I. 2 Tujuan dan Sasaran

I. 2. 1 Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul yang diajukan. Sehingga produk yang dihasilkan akan lebih baik dan terarah sesuai dengan originalitas dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

I. 2. 2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Museum Batik Jawa Tengah di Semarang melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan desain grafis yang akan dikerjakan.

I. 3 Manfaat

I. 3. 1 Secara Subyektif

- Manfaat dari penyusunan sinopsis ini adalah sebagai persyaratn kelulusan dalam mata kuliah tugas akhir agar dapat masuk kedalam tahap penyusunan LP3A Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A yang merupakan bagian yang terpisahkan dari Tugas Akhir.

I. 3. 2 Secara Obyektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa bersangkutan maupun mahasiswa lain dan masyarakat umum.

I. 4 Ruang Lingkup

I. 4. 1 Aspek substansial

Ruang lingkup substansial dari perencanaan dan perancangan “Museum Batik Jawa Tengah di Semarang” adalah termasuk didalam kategori bangunan massa banyak yang dapat memadukan berbagai teknik pameran yang informatif dan atraktif, serta kegiatan pendukung lainnya seperti pelatihan pembuatan batik, studi mengenai batik, pusat informasi batik, toko, ruang pertemuan, dll.

I. 4. 2 Aspek Spatial

Secara khusus lokasi dari Museum Batik Jawa Tengah adalah pada kawasan yang aksesibel dimana berbagai macam transportasi mudah mengakses, fasilitas umum kota Semarang dengan memanfaatkan potensi yang ada pada tapak terbangun.

I. 5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah metoda deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder yang telah didapatkan.

1. Data primer didapat dengan melakukan observasi langsung, studi banding, wawancara dan membuat dokumentasi,
2. Data sekunder didapat dari data statistik dan kepustakaan (studi pustaka/literature) yang terkait.

I. 6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran mengenai Latar Belakang Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan, Sistematika Pembahasan, dan Alur Pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan umum yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Museum Batik seperti, Tinjauan museum, Tinjauan Pameran, Tinjauan tentang batik, Studi Banding, Kesimpulan Studi Banding.

BAB III TINJAUAN MUSEUM BATIK JAWA TENGAH DI KOTA SEMARANG

Berisi tentang Tinjauan Kota Semarang, Potensi wisata Kota Semarang, Tinjauan Batik Jawa Tengah, Tinjauan Museum batik, Kesimpulan

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan analisa Aspek – aspek program perencanaan Aspek Fungsional, Aspek Kontekstual, dan perancangan yang mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan meliputi Aspek Kinerja, Aspek Teknis dan Aspek Arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang Berisi konsep dan program dasar perancangan yang dituangkan secara garis besar sebagai kelanjutan dari proses pendekatan arsitektur, Program Ruang dan Tapak Terpilih.

I. 7 Alur Bahasan dan Alur pikir

